



PELAKSANAAN BUNKER MT CROWN FORTUNE DI PERAIRAN SINGAPORE

Fauzi Herdiga

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Indonesia

*Email@Fherdiga@gmail.com

Jl. Singosari Raya No. 2A Wonodri Semarang

Korespondensi penulis: Fherdiga@gmail.com

Abstract. *Sea transportation is currently developing very rapidly, ships as a means of sea transportation play an important role in smooth, safe and appropriate transportation. Ships carrying liquid cargo are generally referred to as tankers, several types of tanker cargo are premium, diesel, Pertamina, aftermarket kerosene, fuel oil, gas oil. For this reason, handling cargo on tankers really requires expertise, accuracy and good cooperation from the entire ship's crew. Method is descriptive and qualitative, researcher use observation, interview as well documentation (triangulation) in data collection. Researcher collect data at once test data validity with do interview with sources, method This used for analyze causative factors can't be optimal security payload containers. The results of this research are the implementation of MT Crown Fortune Bunker in Singapore waters which aims to avoid incidents during the implementation of Bunker in Singapore waters. The implementation of Bunker on the MT Crown Fortune ship has several obstacles, including a lack of understanding by the crew regarding the procedures for carrying out Bunker, a lack of coordination between crew members before the Bunker begins, a lack of communication between the crew members of the MT Crown Fortune and the crew members of the ship that is being bunkered. Handling incident prevention during Bunker is by familiarizing yourself with Bunker procedures and holding a safety meeting before carrying out Bunker.*

Keywords: *Tanker ships, Bunker*

Abstrak. *Angkutan laut dewasa ini berkembang sangat pesat, kapal sebagai sarana angkutan laut memegang peran penting dalam kelancaran transportasi yang aman dan tepat. Kapal pengangkut muatan cair umumnya disebut sebagai kapal tanker, beberapa jenis muatan kapal tanker yaitu premium, solar, Pertamina, aftur kerosene, fuel oil, gas oil, untuk itu penanganan muatan di kapal tanker sangat memerlukan keahlian, ketelitian yang khusus. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif, peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi (triangulasi) dalam pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji Keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan narasumber. metode ini digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan Bunker di MT Crown Fortune. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan Bunker MT Crown Fortune di Perairan Singapore yang bertujuan untuk menghindari terjadinya insiden saat pelaksanaan Bunker di Perairan Singapore. Pelaksanaan Bunker di atas kapal MT Crown Fortune memiliki beberapa kendala diantaranya kurangnya pemahaman ABK terhadap prosedur pelaksanaan Bunker, kurangnya koordinasi antar ABK sebelum pelaksanaan Bunker dimulai, kurangnya komunikasi antara ABK MT Crown Fortune dengan ABK kapal yang sedang di bunker. Penanganan pencegahan insiden pada saat pelaksanaan bunker yaitu dengan melakukan safety meeting sebelum melaksanakan Bunker.*

Kata Kunci: *Kapal Tanker, Bunker*

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: September 27, 2024; Published: September 27, 2024;

** Fauzi Herdiga, Fherdiga@gmail.com*

1. LATAR BELAKANG

Tahapan bongkar muat barang selalu menemui kendala karena minimnya pengertian pelaut terhadap proses bongkar muat, dan minimnya koordinasi awak kapal, serta minimnya keterampilan dan kedisiplinan pelaut, proses pembongkaran minyak memerlukan pemahaman yang baik tentang cara menangani minyak selama pembongkaran dan pengangkutan untuk memastikan bahwa minyak ditangani secara efisien dan bebas dari gangguan dan dampak negatif dari proses pekerjaan ini. faktor utama yang menghalangi berfungsinya kapal ketika melangsungkan pembongkaran minyak ialah minimnya implementasi tata cara pembongkaran minyak dan minimnya koordinasi antar awak kapal, serta masalah dampak dari muatan minyak. Namun pada kenyataannya, awak kapal yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk bekerja di kapal tersebut tidak memiliki seluruh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sehingga sering timbul keluhan mengenai keterlambatan tahapan pembongkaran kapal, pada tanggal 05 Juli 2023 pukul 19:05 waktu setempat telah terjadi insiden kecelakaan kerja di MT Crown Fortune milik Perusahaan IGC Logistics Pte.Ltd. saat sandar di Perairan Singapura, dalam hal ini yaitu Palmstone Tanker & Trading Pte.Ltd. Risiko yang dapat terjadi dikarenakan kerusakan pada *cargo hose* di antaranya adalah kehilangan muatan yaitu *oil spill*. Salah satu jenis muatan tangki yaitu bahan bakar minyak yang terdiri dari berbagai macam yakni premium, solar, pertamax, *avtur*, *kerosene* dan *fuel oil*. Selain itu juga diperlukan prosedur sesuai dengan kegiatan kerja yang telah ditetapkan, seperti: pembuatan rencana pergerakan barang, penggunaan peralatan bongkar muat serta peralatan yang digunakan dalam proses bongkar muat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pola deskriptif. Dalam metode penelitian, Sugiyono (2019) menjabarkan bahwa peneliti bertindak sebagai alat (instrumen) serta teknik koleksi dan analisis data yang digunakan sangat berporos pada makna pada penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk sampel sumber data penelitian dan informannya adalah Capt MT. Crown Fortune, Chief Officer MT. Crown Fortune dan Boswain MT. Crown Fortune. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrument

penelitian utama yaitu peneliti sendiri dan instrument pendukung yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat pengambilan gambar dan perekam saat wawancara. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) serta keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Penelitian ini dilakukan di kapal MT. Crown Fortune. Kapal ini merupakan salah satu kapal milik PT. CBS Adventures Pte.Ltd. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 May 2022 hingga 05 May 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian kurang maksimalnya penerapan prosedur *Bunker MT Crown Fortune* di Perairan Singapura.

Pada tanggal 03 Juni 2022 saat MT Crown Fortune bersandar di terminal minyak Universal Singapura untuk melakukan proses memuat *marine fuel oil* 380 sebanyak 1750 MT, Sebelum pelaksanaan memuat dilaksanakan ada proses yang harus dilaksanakan terlebih dahulu yaitu *opening meeting* atau penjelasan dari pihak terminal ke pihak kapal perihal rencana memuat di terminal tersebut. Pada saat memulai proses memuat, pihak terminal akan memberikan *loading rate* yang lebih rendah terlebih dahulu.

Apabila proses memuat telah berlangsung selama 1 jam, maka selanjutnya *loading rate* akan dinaikkan. Hal ini untuk menghindari *pressure* atau tekanan dari pompa muatan tersebut. Sewaktu proses bongkar muat sedang berlangsung, *Marine Terminal Safety Officer* akan mengadakan inspeksi di atas kapal dan melakukan pengecekan keliling kapal. Sewaktu pengecekan sedang berlangsung, saat itu ditemukan bahwa *scupper plug* sebelah kanan belum terpasang dengan baik, meskipun belum terjadi tumpahan minyak (*oil spill*).



Gambar 1. MT Crown Fortune Melaksanakan Loading

Kejadian kurangnya koordinasi antar ABK dalam pelaksanaan *Bunker* MT Crown Fortune di Perairan Singapura

Pada tanggal 05 Juni 2022, MT Crown Fortune bersandar di MV Stella Lucy di *Eastern Petroleum Alpha Anchorage (AESPA) Singapura* dengan membawa muatan minyak *marine fuel oil* 380 sebanyak 2550 MT, sebelum proses bongkar muat berlangsung, akan dilakukan pengecekan dan perhitungan jumlah muatan minyak oleh Mualim I, surveyor, dan *Loading / Discharge Master*. Setelah semua tahapan dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pemasangan *hose* oleh ABK dari kapal ke *manifold* kapal yang di *bunker*. Setelah pemasangan *hose* selesai, Mualim I dan Bosun akan memastikan pemasangan *cargo hose* terpasang dengan baik dan benar, bosun Jaga akan menginstruksikan kepada ABK untuk melakukan persiapan bongkar muat dan turut menyiapkan *line up* muatan line yang ada di dek.

Ketika pompa muatan dijalankan oleh Perwira Jaga yang dioperasikan dari *cargo control room*, pompa muatan mengeluarkan suara yang kasar karena menghisap angin sehingga proses pembongkaran di berhenti sementara, ternyata setelah diperiksa pada urutan pipa dari tangki kapal yang dibongkar ke kapal yang di *bunker*, ditemukan *valve* tangki nomor 5 kanan terbuka, tidak dilakukan penutupan ketika proses *start pump*.



Gambar 2. Pelaksanaan Bunker MV Stella Lucy



Gambar 3. Cargo Hose Pecah

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kurang maksimalnya pemahaman ABK tentang pelaksanaan *Bunker* MT Crown Fortune di Perairan Singapura.

Periswa diatas terjadi karena memiliki beberapa faktor penyebab terjadinya kejadian tersebut, penyebab dari kejadian tersebut adalah:

- a. Kurangnya pelatihan tentang pelaksanaan *Bunker* kepada *crew* yang baru naik kapal dan belum memiliki pengalaman sama sekali tentang *Bunker*.
- b. Tidak dilaksanakannya *standart operation procedure* dengan baik oleh *crew* kapal.
- c. Kelalaian Perwira Kapal karena tidak melakukan pengecekan ulang untuk memastikan apakah semua sudah sesuai dengan *standart operation procedure*.
- d. Tidak melakukan *briefing* sebelum dan sesudah melaksanakan *bunker*, karena termasuk dalam *standart opration procedure*.
- e. ABK kapal yang terlalu tidak menghiraukan kondisi sekitar kapal yang akan memiliki dampak yang sangat besar.

Agar kejadian serupa tidak terulang kembali seharusnya ABK mengikuti instruksi

dari Mualim I untuk melakukan semua prosedur bongkar muat dengan lebih teliti, sedangkan Mualim I juga harus memastikan bahwa setiap instruksi yang telah diberikan kepada ABK di dalam proses *Bunker* juga sudah dilaksanakan dengan baik. Sehingga apabila hal ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur, maka kejadian tidak terpasangnya *scupper plug* dengan baik tidak akan terjadi lagi, yang akan dapat menimbulkan dampak negatif bagi proses *Bunker* maupun lingkungan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, ABK hendaknya selalu mengadakan pengecekan ulang untuk semua peralatan *Bunker* dengan lebih teliti.

2. Kurangnya koordinasi antar ABK dalam pelaksanaan *Bunker* MT Crown Fortune di Perairan Singapura Penyebab dari kejadian tersebut adalah:
 - a. Kurang baiknya koordinasi antar ABK sebelum pelaksanaan *Bunker* di mulai.
 - b. Kurang meratanya pembagian tugas ABK dalam pelaksanaan *Bunker* MT Crown Fortune.
 - c. Kurangnya komunikasi antara ABK MT Crown Fortune dengan ABK kapal yang sedang *bunker*.

Peristiwa yang terjadi saat MT Crown Fortune bersandar di MV Stella Lucy di *Eastern Petroleum Alpha Anchorage (AESPA)* Singapura untuk melakukan proses *bunker* kepada kapal tersebut. Dari peristiwa yang terjadi terlihat kurang koordinasi antara ABK dan Perwira jaga, seharusnya setelah melakukan *stripping* atau membuka *valve* ABK dan Perwira jaga mengecek kembali dan memastikan bahwa *valve* setiap tanki telah tertutup sebelum melakukan proses bongkar muat.

Sebelum dilaksanakannya *bunker* harus melakukan *briefing* untuk pembagian tugas masing- masing ABK untuk menghindari tidak meratanya pembagian tugas ABK. ABK yang jaga saat proses *bunker* berlangsung harus selalu komunikasi dengan ABK kapal yang sedang *bunker* untuk menghindari miskomunikasi dan dapat mengakibatkan kenaikan *pressure* pada *manifold connection*. ABK seharusnya selalu *standby* pada tempat yang sudah ditentukan oleh Perwira jaga dan melakukan semua instruksi yang telah diberikan oleh Perwira jaga guna menghindari kelalaian yang memiliki dampak kepada *cargo pump* dan *cargo hose*.

Pada kejadian pecahnya *cargo hose* yang disebabkan oleh penutupan tangki oleh *chief enginer* kapal yang di *bunker*, itu merupakan kesalahan yang fatal dikarenakan

chief enginer tidak menginfokan terlebih dahulu kepada ABK kapal *bunker*. Hal tersebut merupakan kelalaian yang dilakukan oleh *chief enginer* kapal yang di *bunker*, karena sebelum dilaksanakan *Bunker* sudah dilakukan meeting dan sudah di berikan kertas *checklist* serta kertas *pre bunker* yang berisi tentang kesepakatan dan prosedur jika pihak kapal yang di *bunker* ingin melakukan menutup, membuka, dan pindah tangki termasuk ketika tangki sudah hampir full pihak kapal yang di *bunker* wajib menginfokan kepada ABK kapal *bunker*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam memaksimalkan pemahaman ABK tentang prosedur pelaksanaan *Bunker* di MT Crown Fortune, maka diperlukan familiarisasi kepada ABK yang bermaksud untuk memberikan pengenalan sistem kerja dan bagian-bagian kapal serta menunjukkan bagaimana prosedur *Bunker* di lakukan di atas kapal, disamping itu juga harus tetap melakukan pelatihan di atas kapal guna meningkatkan keterampilan ABK yang belum memiliki pengalaman di kapal *bunker* , sehingga optimalisasi sistem prosedur *Bunker* di MT Crown Fortune akan tercapai.

Untuk mengatasi kurangnya koordinasi antar ABK di dalam proses *Bunker* di atas kapal, perlu adanya *safety meeting* sebelum pelaksanaan *Bunker* guna menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat proses *Bunker*, serta melakukan pembagian tugas yang merata kepada ABK dengan membuat jadwal- jadwal dinas jaga untuk penanganan muatan. Dan perwira jaga harus selalu melakukan komunikasi dengan ABK kapal yang sedang *dibunker* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga optimalisasi sistem prosedur *Bunker* di MT Crown Fortune akan tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Rijali. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin.
- IMO. (2010). *International Safety Guide Of Oil Tanker And Terminal (Isgott) Code*. London: International Maritime Organization (IMO) Publishing.
- KBBI (2023). *Pelaksanaan*. [Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa](#), Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kaharuddin, Andi. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almailda.

Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Makalah. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Mekarisce, Arnild Augina. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(3).

Monica Nurdiana. (2020). *Analisis Prosedur Bongkar Muat*. Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan. Rusdiana dan Zaqiah. (2022:76). *Landasan Teori*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.

Rifka R.N. (2017). *Step by Step Lancar Membuat SOP*. Depok: Huta Publisher.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta. Wiestra. (2014). *Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: PT. Gramedia.